

DUKUNGAN SIMS (SUAMI DALAM PERSIAPAN MENYUSUI) PADA IBU HAMIL DENGAN DAN TANPA PENGALAMAN MENYUSUI: STUDI KOMPARATIF DI DESA WISATA PANJI, BULELENG

Supporting Husband in Breastfeeding Preparation for Pregnant Mothers with and without Breastfeeding Experience: A Comparative Study in the Panji Tourism Village, Buleleng

Made Ririn Sri Wulandari^{1*}, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini², I Nyoman Tri Sanjaya³, Galih Gayatri¹, Kadek Julia Chandra Jyoti¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

²Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³Rumah Sakit Balimed, Buleleng, Indonesia

Korespondensi: Made Ririn Sri Wulandari dan r.sri.wulandari@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan pondasi utama nutrisi untuk bayi baru lahir. Meskipun ASI sangat penting dikonsumsi oleh bayi baru lahir, namun belum semua ibu memberikan ASI secara eksklusif. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui perbandingan dukungan suami dalam persiapan menyusui (*breastfeeding father*) pada ibu hamil yang sudah pernah menyusui dengan yang belum pernah atau gagal menyusui sebelumnya, dengan harapan dapat memberikan dasar bagi pengembangan program atau intervensi yang dapat meningkatkan praktik menyusui di masyarakat. **Metodologi:** Penelitian ini adalah analitik komparatif desain cross-sectional, teknik sampling non-probability sampling jenis purposive sampling. Kriteria inklusi melibatkan ibu hamil trimester II dan III, multigravida, serta ibu yang memiliki atau tidak memiliki pengalaman menyusui/sebelumnya menggunakan susu formula. **Hasil:** Dalam penelitian ini, dukungan suami dalam persiapan menyusui pada ibu hamil dengan pengalaman menyusui (90%). Namun, kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui cenderung kurang mendapat dukungan suami (90%). Analisis komparasi antar dua kelompok menggunakan *Mann Whitney* didapatkan *p-value* 0,000 yaitu terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelompok. **Kesimpulan:** Dukungan suami berperan penting dalam persiapan menyusui, terutama pada ibu hamil. Perawat perlu mengembangkan intervensi yang melibatkan suami dalam persiapan menyusui untuk meningkatkan dukungan dan persiapan menyusui sejak masa kehamilan.

Kata Kunci: ASI; Ayah; Eksklusif.

ABSTRACT

Background: Breast milk is the primary foundation of nutrition for newborns. Despite its crucial importance for newborns, not all mothers exclusively breastfeed. **Research Objectives:** To compare breastfeeding father support in breastfeeding preparation between pregnant women who have breastfed before and those who have never or failed to breastfeed before. The aim is to provide a basis for the development of programs or interventions to improve breastfeeding practices in the community. **Methodology:** this study employed a comparative analytical cross-sectional design with non-probability purposive sampling. Inclusion criteria involved pregnant women in the second and third trimesters, multigravida, and mothers with or without breastfeeding experience/formula

*feeding.. **Result:** In this study, breastfeeding father support in breastfeeding preparation was higher among pregnant women with breastfeeding experience (90%). However, the group of pregnant women without breastfeeding experience tended to receive less husband support (90%). The Mann-Whitney comparison analysis between the two groups yielded a p-value of 0.000, indicating a significant difference between the two groups. **Conclusions:** Husband support plays a crucial role in breastfeeding preparation, especially for pregnant women. Nurses need to develop interventions involving husbands in breastfeeding preparation to enhance support and breastfeeding readiness during pregnancy.*

Keywords: *Breastfeeding; Father; Exclusive.*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan tindakan penting yang dapat memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi ibu dan bayi. Mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, memberikan ASI merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan yang sehat dan sejahtera. Namun, tidak semua orang menyadari manfaat kesehatan dari menyusui. Berdasarkan laporan WHO tahun 2021, sekitar 41% bayi di seluruh dunia menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka. Namun, di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi masih rendah yaitu sekitar 36,9% (RISKESDAS 2018). Provinsi Bali, terdapat 9 kabupaten/kota dan Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten yang memiliki wilayah terbanyak, termasuk Kecamatan Sukasada. Dalam profil kesehatan Buleleng tahun 2021, terdapat data bahwa wilayah kerja Puskesmas Sukasada I memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif paling rendah, yaitu sebesar 36,1% dari keseluruhan wilayah kerja Puskesmas se-kabupaten Buleleng (RISKESDAS 2018).

Menyiapkan diri untuk menyusui sejak masa kehamilan memiliki signifikansi besar dalam mendukung ibu secara mental dan fisik dalam

memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Proses persiapan ini juga merupakan bagian dari program Tujuh Kontak Plus yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan, dimana peran suami dapat turut serta dalam membantu persiapan menyusui, seperti mengikuti kelas persiapan menyusui bersama, memberikan dukungan dalam memilih posisi menyusui yang nyaman, dan memberikan dukungan emosional selama proses menyusui (Muyassaroh et al. 2019).

Dukungan suami sangat diperlukan bagi ibu menyusui, khususnya jika suami terlibat dalam kegiatan ini, istri akan merasa senang apabila suami dapat membantu mengurangi sedikit keluhan yang dialami oleh istri. Kesenangan inilah yang membawa dampak positif terhadap kelancaran ibu memberikan ASI kepada bayi, sebab akan memperlancar aliran darah dari tubuh ibu dan hormon prolaktin yang memproduksi ASI. Menurut penelitian dari sekitar 115 ribu orang suami yang tidak memberikan dukungan ASI tingkat keberhasilan istrinya menyusui hanya sebesar 26,9%, sedangkan untuk suami yang mendukung istrinya mencapai tingkat keberhasilan 98,1% (Suradi 2010). Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pemberian ASI hal tersebut erat kaitannya dengan rasa percaya diri ibu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh bidan desa Sukasada di Poskesdes, meskipun ASI telah terbukti memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi bayi dan ibu, penggunaan susu formula masih tinggi di Desa tersebut. Selain itu, minimnya dukungan suami terhadap ibu hamil dalam mempersiapkan diri untuk menyusui juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagian besar membahas terkait peran dan dukungan suami dalam mempersiapkan persalinan dan perannya saat persalinan. Data yang diambil banyak dari ibu yang telah melahirkan dan peran suami dalam inisiasi menyusui dini (IMD) dan proses memberikan laktasi (Bakoil and Tuhana 2021; Kusumayanti and Susila Nindya 2017). Untuk itu, penelitian terkait Dukungan SIMS (Suami dalam persiapan Menyusui) pada Ibu Hamil dengan dan tanpa Pengalaman Menyusui: Studi Komparatif khususnya di Desa wisata Panji, Kabupaten Buleleng belum pernah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak. Peningkatan kesehatan ibu dan anak tentunya akan membantu meningkatkan kualitas hidup di desa agar ibu lebih produktif, menurunkan angka kematian ibu dan anak yang akan membantu meningkatkan harapan hidup. Selain itu, kesehatan yang lebih baik, ibu dan anak akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bekerja dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di masa yang akan datang. Ini akan membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan di desa wisata.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan

pengalaman dukungan suami dalam persiapan menyusui pada ibu hamil yang pernah menyusui dan yang belum pernah memiliki pengalaman menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik komparatif dengan rancangan *cross sectional*. Dalam penelitian, peneliti akan melihat gambaran dari dukungan suami dalam persiapan menyusui pada ibu hamil yang sudah pernah menyusui dengan yang belum pernah menyusui, serta menganalisis perbedaan dari kedua kelompok tersebut. Berdasarkan data studi pendahuluan di wilayah Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, tercatat sebanyak 77 ibu hamil dari trimester I dan III. Pemilihan sample menggunakan *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada responden ibu hamil trimester I-III, ibu yang telah melahirkan sebelumnya atau mengalami dua atau lebih kehamilan (multigravida), ibu pernah menyusui maupun belum pernah menyusui sebelumnya/ menggunakan susu formula. Kriteria eksklusinya adalah ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden. Pengambilan data akan dilakukan selama 4 bulan dengan mencari responden sesuai kriteria.

Pengukuran Dukungan SIMS (Suami dalam persiapan Menyusui) pada ibu hamil ini dilakukan dalam satu kali waktu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh responden dengan cara mengisi kuisioner yang diberikan, kemudian jawaban dikumpulkan kembali. Kuisioner dukungan suami ini merupakan dukungan penuh seorang suami kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui dengan beberapa pertanyaan terkait dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan

dukungan informasi. Kuisioner ini memiliki 17 pertanyaan yang diajukan dengan skala likertnya yaitu 5 (selalu diberi), 4 (sering diberi), 3 (kadang-kadang diberi), 2 (hampir tidak pernah diberi), 1 (tidak pernah diberi). Sehingga dikategorikan menjadi 2 yaitu mendukung dengan baik dan kurang mendukung dengan skor sebagai berikut: mendukung dengan baik = bila responden menjawab pertanyaan dengan skor 34-85, kurang mendukung = bila responden menjawab pertanyaan dengan skor <34. Hasil uji reliabilitas pada kuisioner ini adalah $\alpha = 0,882$ sehingga kuisioner dikatakan reliabel dan diandalkan karena nilai *Alpha Cronbach* >0,60. Data yang telah diambil akan ditabulasikan kedalam matrik dan selanjutnya dianalisis. Analisis data terdiri dari analisis univariat, yang akan terdistribusi sesuai dengan variabel

penelitian dan data demografi, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Mann Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan 40 responden dengan masing-masing kelompok berjumlah 20 responden yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Adapun penjabaran dari karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Kelompok Ibu Hamil dengan Pengalaman Menyusui dan Tanpa Pengalaman Menyusui

No	Karakteristik Responden	Kelompok Ibu Hamil			
		Pengalaman Menyusui N= 20		Tanpa Pengalaman Menyusui N=20	
		Mean $\pm$ SD (Min- Max)	n (%)	Mean $\pm$ SD (Min- Max)	n (%)
1	Usia	30,75 $\pm$ 5,99 (22-44)		27,00 $\pm$ 5,68 (18-38)	
2	Pendidikan :				
	Rendah		6 (30)		9 (45)
	Menengah		11 (55)		8 (40)
	Tinggi		3 (15)		3 (15)
3	Pekerjaan ibu :				
	Tidak bekerja/ IRT		12 (60)		13 (65)
	PNS/ASN		1 (5)		1 (5)
	Petani/Buruh		2 (10)		2 (10)
	Pegawai swasta/wiraswasta		5 (25)		4 (20)
4	Pekerjaan suami :				
	Tidak bekerja		0 (0)		1 (5)
	PNS/ASN		0 (0)		2 (10)
	Petani/Buruh		9 (45)		10 (50)
	Pegawai swasta/Wiraswasta		11 (55)		7 (35)
5	Penghasilan Keluarga:				
	< Rp 2.700.000,-		14 (70)		11 (55)
	> Rp 2.700.000,-		6 (30)		9 (45)
6	Status Pernikahan :				

	Menikah	19 (95)	17 (85)
	Cerai Hidup/Mati	1 (5)	3 (15)
7	Jumlah Anak :		
	1 orang	12 (60)	15 (75)
	2 orang	5 (25)	5 (25)
	3 orang	3 (15)	0 (0)
8	Usia Kehamilan (bulan)	5,10 ± 1,97 (1-8)	4,55 ± 2,16 (1-8)
9	Jenis Persalinan sebelumnya:		
	Normal	13 (65)	12 (60)
	Sectio Cesarea	7 (35)	8 (40)
10	Sumber info tentang laktasi:		
	Media massa	8 (40)	2 (10)
	Buku	1 (5)	4 (20)
	Petugas Kesehatan	11 (55)	8 (40)
	Tidak ada informasi	0 (0)	6 (30)

Pada tabel 1 terlihat karakteristik responden usia pada kedua kelompok berbeda, pada ibu hamil dengan pengalaman menyusui dengan rerata 30,75, usia termuda ibu hamilnya adalah 22 tahun dan tertua adalah 44 tahun. Sedangkan pada kelompok ibu hamil dengan tanpa pengalaman menyusui reratanya 27,00 dengan usia termudanya adalah 18 tahun dan tertua adalah 38 tahun. Karakteristik responden dari segi pendidikan pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui terbanyak adalah menengah yaitu 11 orang (55%), dan kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui adalah rendah yaitu 9 orang (45%). Karakteristik pekerjaan ibu hamil pada kedua kelompok terbanyak adalah ibu hamil yang tidak bekerja atau keseharian menjadi ibu rumah tangga, dengan masing-masing jumlahnya 12 (60%) dan 13 (65%). Untuk kategori pekerjaan suami pada kelompok ibu dengan pengalaman menyusui adalah pegawai swasta/wiraswasta sebanyak 11 orang (55%) dan pada kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui adalah 10 orang sebagai buruh/petani (50%). Penghasilan keluarga dari kedua kelompok masing-masing lebih banyak

di kisaran kurang dari Rp 2.700.000,- dengan persentasi masing-masing 14 orang (70%) dan 11 orang (55%). Jumlah anak pada kedua kelompok terbanyak adalah baru memiliki 1 orang anak dengan presentase masing-masing 12 orang (60%) dan 15 orang (75%). Rata-rata usia kehamilan pada kelompok dengan pengalaman menyusui adalah 5,10 bulan dengan usia kehamilan maksimal 8 bulan, sedangkan pada ibu hamil tanpa pengalaman menyusui adalah 4,55 dengan usia kehamilan maksimal 8 bulan. Pada kategori informasi tentang laktasi yang pernah didapatkan pada kedua kelompok memiliki perbedaan. Pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui terbanyak adalah dari petugas kesehatan 11 orang (55%), sedangkan pada ibu hamil tanpa pengalaman menyusui adalah mendapat informasi dari petugas kesehatan 8 orang (40%) dan tidak pernah mendapatkan informasi sejumlah 6 orang (30%).

Tabel 2. Hasil Analisis Dukungan Suami dalam Persiapan Menyusui Kelompok Ibu Hamil dengan Pengalaman Menyusui dengan Ibu Hamil Tanpa Pengalaman Menyusui

No	Kategori	Ibu Hamil dengan Pengalaman menyusui		Ibu hamil tanpa pengalaman menyusui		Z	p-value
		n	%	n	%		
1	Mendukung	18	90,0	2	10,0	-4,996	0,000
2	Tidak Mendukung	2	10,0	18	90,0		
	Total	20	100,0	20	100,0		

Pada tabel 2 terlihat bahwa dukungan suami dalam persiapan menyusui terbanyak adalah kategori mendukung yaitu 90% pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui. Namun, dukungan suami dalam persiapan menyusui pada kelompok ibu hamil dengan tanpa pengalaman menyusui terbanyak adalah dengan kategori tidak mendukung yaitu 90%. Berdasarkan hasil analisis statistik terlihat bahwa nilai *p-value* 0,000 yang artinya terdapat perbedaan dari kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui dan dengan tanpa pengalaman menyusui.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Memberikan ASI secara eksklusif merupakan cara terbaik untuk meningkatkan jumlah anak yang hidup dengan sehat hingga dewasa. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu dimulai dan dipromosikan, dan juga kesadaran akan pentingnya ASI harus diciptakan sejak awal kehamilan. Anggota keluarga, terutama suami memainkan peran penting dalam kualitas ASI yang diterima bayi. Anggota keluarga. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ditingkat global, keluarga (seperti suami/pasangan, kakek-nenek) tidak hanya mempengaruhi keinginan ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mengakhiri pemberian ASI yang sesuai pada awal setelah

melahirkan. Peran suami mempengaruhi keputusan ibu mengenai inisiasi menyusui dan kelangsungan menyusui kedepannya (Ogbo et al. 2020).

Dalam kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui, rerata usia yang lebih tinggi (30,75) mencerminkan bahwa mereka memiliki pengalaman kelahiran sebelumnya dan memiliki kesempatan untuk menyusui anak-anak sebelumnya. Usia termuda 22 tahun dan tertua 44 tahun menunjukkan variasi usia yang luas di dalam kelompok ini. Sedangkan, pada kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui, rerata usia yang sedikit lebih rendah (27,00) dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka adalah ibu hamil yang lebih muda yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Usia termuda 18 tahun dan tertua 38 tahun menunjukkan bahwa kelompok ini terdiri dari ibu hamil yang berada pada rentang usia yang lebih muda secara umum. Usia yang mendukung untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui dikenal sebagai masa reproduksi sehat, yang berlangsung pada rentang usia 20-35 tahun. Sementara itu, usia di bawah 20 tahun dianggap belum cukup matang secara fisik, mental, dan psikologis untuk menghadapi kehamilan, persalinan, serta memberikan ASI (Nirmala, Astuti, and Kalembeha, 2017). Faktor-faktor seperti kesiapan psikologis, dukungan sosial, dan pengetahuan tentang manfaat menyusui dapat memengaruhi keputusan ibu hamil

dari berbagai kelompok usia, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown et al, (2014) yang menyoroti pentingnya mendukung ibu-ibu muda dan memberikan informasi menyeluruh tentang manfaat menyusui.

Selain dari segi usia dalam penelitian ini juga mengeksplorasi karakteristik responden dari segi pendidikan, pekerjaan dan penghasilan pada kedua kelompok ibu hamil. Dalam kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui, mayoritas memiliki pendidikan menengah sebanyak 11 orang (55%), sementara kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui lebih banyak yang memiliki pendidikan rendah, yaitu 9 orang (45%). Kedua kelompok cenderung didominasi oleh ibu hamil yang tidak bekerja atau menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, dengan proporsi masing-masing sebanyak 60% dan 65%. Terkait pekerjaan suami, pada kelompok ibu dengan pengalaman menyusui, mayoritas suami bekerja sebagai pegawai swasta/wiraswasta (55%), sedangkan pada kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui, mayoritas suami bekerja sebagai buruh/petani (50%). Penghasilan keluarga dari kedua kelompok mayoritas berada pada kisaran kurang dari Rp 2.700.000,-, dengan persentase masing-masing sebanyak 70% dan 55%.

Perbedaan dalam karakteristik pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan ibu hamil dapat memberikan wawasan yang berharga terkait faktor-faktor sosioekonomi yang memengaruhi praktik menyusui. Pendidikan yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat menyusui dan kesiapan psikologis untuk menyusui. Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan menengah atau tinggi lebih besar memiliki akses terhadap informasi

kesehatan dan sumber daya, yang dapat membentuk sikap positif terhadap menyusui. Ketika seorang ibu hamil tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, ini juga dapat memengaruhi waktu dan dukungan yang dia dapatkan, yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Faktor ekonomi, seperti penghasilan keluarga, juga dapat memengaruhi akses terhadap layanan kesehatan, termasuk dukungan dan informasi tentang menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Tadesse et al., (2018) yang menunjukkan bahwa karakteristik sosioekonomi ibu hamil dapat memiliki dampak yang signifikan pada praktik menyusui. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan dalam menentukan keberhasilan praktik menyusui.

Selain dari karakteristik responden diatas, dapat dilihat juga karakteristik jumlah anak pada kedua kelompok terbanyak adalah baru memiliki 1 orang anak dengan presentase masing-masing 12 orang (60%) dan 15 orang (75%). Semakin banyak pengalaman melahirkan (paritas yang tinggi), berdampak positif dan meningkatkan kemungkinan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dengan kata lain, ibu yang telah memiliki lebih dari satu anak memiliki kecenderungan yang lebih baik untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Penelitian lain mendukung bahwa ibu hamil multipara memiliki lebih banyak kesempatan dan ketersediaan waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (Mabud, Mandang, and Mamuaya 2014) Jenis persalinan pada kedua kelompok yang paling

Pada kategori informasi tentang laktasi yang pernah didapatkan pada kedua kelompok memiliki perbedaan. Pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui terbanyak adalah

dari petugas kesehatan 11 orang (55%), sedangkan pada ibu hamil tanpa pengalaman menyusui adalah mendapat informasi dari petugas kesehatan 8 orang (40%) dan tidak pernah mendapatkan informasi sejumlah 6 orang (30%). Pemberian informasi dan bimbingan tentang menyusui oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan pemahaman ibu, memberikan dorongan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rachmatika, dkk (2019) bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui dapat menentukan keputusan ibu untuk menyusui atau tidak, dimana keputusan ibu tersebut merupakan bentuk dari *think experiential marketing* yang dapat merangsang kemampuan seseorang sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat (Rachmatika et al. 2019). Jenis persalinan pada kedua kelompok paling tinggi adalah persalinan normal, namun angka tertinggi pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui yaitu 65% bersalin normal. Peran penolong persalinan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan praktik menyusui dini dan mencegah pemberian makanan prelakteal. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terutama dalam melaksanakan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan perawatan gabungan. Tindakan ini secara efektif meningkatkan potensi dan kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Analisis Dukungan Suami dalam Persiapan Menyusui Kelompok Ibu Hamil dengan Pengalaman Menyusui dengan Ibu Hamil Tanpa Pengalaman Menyusui

Peran dukungan suami dalam persiapan menyusui menunjukkan temuan yang signifikan. Dukungan

suami, terutama dalam konteks persiapan menyusui memiliki dampak positif pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90% dari responden dalam kelompok ini melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang kuat dari suami mereka dalam persiapan menyusui, ini menunjukkan bahwa suami yang mendukung secara aktif dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh ibu hamil baik itu ketidaknyamanan fisik atau stres selama proses persiapan laktasi. Dukungan suami dalam persiapan menyusui dapat berupa dukungan emosional, informasi, dan fisik. Dukungan fisik yang diberikan suami dapat berupa membantu mengganti popok pada pengalaman melahirkan sebelumnya, menggendong bayi menangis dan membuatkan atau mengambilkan makanan selagi ibu menyusui bayinya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu bahwa dukungan suami yang didapatkan oleh ibu akan berhubungan dengan tingginya minat ibu memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya (Septiana Silaen, Novayelinda, and Zukhra 2022).

Dukungan suami dalam persiapan menyusui pada kelompok ibu hamil tanpa pengalaman menyusui sebanyak 90% responden melaporkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan yang dari suami mereka dalam persiapan menyusui. Kurangnya dukungan suami dalam persiapan menyusui dapat memiliki dampak negatif pada kesiapan ibu hamil tanpa pengalaman menyusui dalam mengadopsi praktik menyusui yang baik. Studi penelitian yang dilakukan oleh Mannion et al., (2013) telah menyoroti peran positif dukungan suami dalam meningkatkan tingkat keberhasilan praktik menyusui dan kepuasan ibu hamil. Oleh karena itu, menciptakan pemahaman dan keterlibatan suami dalam proses

persiapan menyusui menjadi aspek penting dalam mendukung ibu hamil, terutama yang belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya.

Hasil analisis komparasi antar dua kelompok yaitu ibu hamil dengan pengalaan menyusui dan ibu hamil tanpa pengalaman menyusui terlihat bahwa nilai p-value 0,000 yang artinya terdapat perbedaan dari kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui dan ibu hamil tanpa pengalaman menyusui. Terlihat dari lebih dominan dukungan suami pada kelompok ibu hamil dengan pengalaman menyusui ini kemungkinan telah melalui proses menyusui sebelumnya, dimana memberikan mereka pengetahuan dan ketrampilan lebih terkait laktasi dibandingkan yang tanpa pengalaman menyusui. Pada ibu hamil dengan pengalaman menyusui juga mendapatkan dukungan positif dari pasangan atau suami yang tentunya akan memotivasi mereka untuk mempersiapkan diri lebih baik dalam memberikan ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait hubungan dukungan suami terhadap pemberian asi eksklusif (Septiana Silaen et al. 2022). Memberikan dukungan sejak dari proses kehamilan hingga menjelang melahirkan tentunya akan semakin positif meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI nantinya.

Dukungan yang adekuat dari pasangan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek nutrisi bayi dan turut mempengaruhi keputusan ibu baru untuk memulai, menjalani, atau menghentikan proses menyusui pada fase awal setelah kelahiran. Meskipun dukungan dari pasangan bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, pengaruhnya pada tahap awal menyusui, durasinya, dan tingkat kelanjutan cenderung selalu positif, terutama ketika dukungan tersebut disampaikan secara verbal (Agrawal, Chakole, and Sachdev

2022). Responsivitas pasangan, bantuan dalam mengatasi dan mencegah masalah menyusui, serta kontribusi dalam tugas rumah tangga dan perawatan anak menjadi elemen-elemen kritis yang menghasilkan perilaku menyusui yang optimal. Dukungan yang baik sebagai pasangan adalah melibatkan aspek cinta, kasih sayang, dan motivasi, serta dengan mendorong pemahaman bahwa menyusui itu melibatkan kerjasama tim, seperti melihat peluang memberi makan anak sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan sebagai elemen yang memperkuat ikatan antara ayah dan bayi (Agrawal et al. 2022; Mannion et al. 2013b).

Keputusan yang diambil oleh seorang ibu terkait persiapan laktasi mereka sangat dipengaruhi oleh pandangan dan dukungan suami. Terlihat jelas peran suami dalam mempersiapkan laktasi pada kelompok dengan pengalaman menyusui adalah mendukung penuh ibu, dan kelompok tanpa pengalaman menyusui adalah kebalikannya. Proses inisiasi dan lamanya menyusui juga dapat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan fisik yang diberikan oleh suami. Dukungan ini tidak hanya memberikan semangat kepada para ibu tetapi juga meningkatkan efikasi diri ibu, terutama jika merasa didukung oleh pasangan mereka (Huang, Ouyang, and Redding 2019; Rabiepoor, Khodaei, and Valizadeh 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Agrawal et al. (2022) bahwa ibu yang memiliki pasangan yang kurang antusias atau menentang menyusui cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dalam kemampuan mereka untuk menyusui dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan dukungan pasangan baik secara aktif maupun pasif. Dukungan pasangan menjadi faktor kunci dalam memprediksi kepercayaan diri ibu terhadap

kemampuannya dalam menyusui, tanpa tergantung pada pengalaman menyusui sebelumnya atau usia bayi yang baru lahir. Maka dari itu, semakin banyaknya penelitian yang mendukung bahwa peran ayah sangat penting dalam mempengaruhi keputusan dan dalam mengembangkan perilaku yang mendukung persiapan hingga proses laktasi akan dapat mengembangkan keterlibatan aktif suami dalam keputusan terkait perawatan dan pemberian dukungan peran ibu dalam menyusui.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persiapan menyusui antara ibu hamil dengan pengalaman menyusui dan ibu hamil tanpa pengalaman menyusui. Ibu hamil dengan pengalaman menyusui lebih cenderung memiliki dukungan suami yang positif dalam persiapan menyusui dibandingkan dengan ibu hamil tanpa pengalaman menyusui. Faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, akses terhadap informasi, dan peran petugas kesehatan memainkan peran penting dalam perbedaan ini. Dalam upaya meningkatkan praktik menyusui, penting untuk mempertimbangkan faktor dukungan suami, karakteristik responden, dan aspek lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk perancangan program pendukung menyusui di masyarakat, dengan menekankan pentingnya melibatkan suami sebagai agen perubahan positif.

Saran yang dapat diberikan adalah dengan memperkuat peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan terkait menyusui kepada ibu hamil. Pelatihan tambahan untuk petugas kesehatan dapat membantu

mereka menjadi agen pendukung yang lebih efektif dan berpengetahuan. Selain itu mengadakan program pemberdayaan suami atau penelitian lebih lanjut dalam konteks persiapan menyusui. Melibatkan suami sebagai pendukung yang aktif dan memberikan informasi positif terkait menyusui dapat meningkatkan dukungan sosial bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, Jayesh, Swarupa Chakole, And Chetna Sachdev. 2022. "The Role Of Fathers In Promoting Exclusive Breastfeeding." *Cureus* 14(10):E30363. Doi: 10.7759/Cureus.30363.
- Bakoil, Mareta B., And Veki E. Tuhana. 2021. Original Research Husband Support During And After Labor In Kupang District. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science* 5(2).
- Brown, Catherine R. L., Linda Dodds, Alexandra Legge, Janet Bryanton, And Sonia Semenic. 2014. "Factors Influencing The Reasons Why Mothers Stop Breastfeeding." *Canadian Journal Of Public Health* 105(3):E179–85. Doi: 10.17269/Cjph.105.4244.
- Huang, Yi, Yan-Qiong Ouyang, And Sharon R. Redding. 2019. "Previous Breastfeeding Experience And Its Influence On Breastfeeding Outcomes In Subsequent Births: A Systematic Review." *Women And Birth* 32(4):303–9. Doi: 10.1016/J.Wombi.2018.09.003.
- Kusumayanti, Novira, And Triska Susila Nindya. 2017. "Association Of Husband Support And Exclusive Breastfeeding In Rural Area." *Media Gizi Indonesia*, 12(2):98–106.
- Mabud, Nurma Hi, Jenny Mandang, And Telly Mamuaya. 2014. "Hubungan

- Pengetahuan, Pendidikan, Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.” *Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)* 2(2):51–56.
- Mannion, Cynthia A., Amy J. Hobbs, Sheila W. McDonald, And Suzanne C. Tough. 2013a. “Maternal Perceptions Of Partner Support During Breastfeeding.” *International Breastfeeding Journal* 8(1):4. Doi: 10.1186/1746-4358-8-4.
- Mannion, Cynthia A., Amy J. Hobbs, Sheila W. McDonald, And Suzanne C. Tough. 2013b. “Maternal Perceptions Of Partner Support During Breastfeeding.” *International Breastfeeding Journal* 8(1):4. Doi: 10.1186/1746-4358-8-4.
- Muyassaroh, Yanik, Aulia Fatmayanti, Anjar Astuti, And Poltekkes Kemenkes Semarang. 2019. “Tujuh Kontak Konseling Menyusui Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Postpartum Blues.” *Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri* 3(1):18–27. Doi: <http://dx.doi.org/10.30737/jaim.v3i1.524>.
- Nirmala, Sefita Aryuti, Sri Astuti, And Pradhika Kalembeha. 2017. “Gambaran Sikap Ibu Hamil Yang Bekerja Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Di Pt Changsin Reksa Jaya Garut.” *Jurnal Bidan "Midwife Journal* 3(02).
- Ogbo, Felix Akpojene, Blessing J. Akombi, Kedir Y. Ahmed, Abdon G. Rwabilimbo, Akorede O. Ogbo, Noel E. Uwaibi, Osita K. Ezech, Kingsley E. Agho, And On Behalf Of The Global Maternal And Child Health Research Collaboration Glomach. 2020. “Breastfeeding In The Community-How Can Partners/Fathers Help? A Systematic Review.” *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 17(2). Doi: 10.3390/Ijerp17020413.
- Rabiepoor, Soheila, Alireza Khodaei, And Rohollah Valizadeh. 2019. “Husbands’ Participation In Prenatal Care And Breastfeeding Self-Efficacy In Iranian Women: A Randomized Clinical Trial.” *Medical Journal Of The Islamic Republic Of Iran* 33:58. Doi: 10.34171/Mjiri.33.58.
- Rachmatika, Fiella, Harun Al Rasyid, Lilik Zuhriyah, And Berita Kedokteran Masyarakat. 2019. “Pengalaman Ibu Menyusui Di RSIA X Kota Malang The Experience Of Breastfeeding Mothers In RSIA X Malang.” *Berita Kedokteran Masyarakat* 35(8).
- RISKESDAS. 2018. “Riset Kesehatan Dasar 2018.” *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Septiana Silaen, Ribka, Riri Novayelinda, And Ririn Muthia Zukhra. 2022. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Vol. 5.
- Suradi, Rulina ;. Hegar, Badriul; Pratiwi, IGAN;Marzuki, NS ;. Ananta, Y. 2010. *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Tadesse, Kidane, Oksana Zelenko, Afework Mulugeta, And Danielle Gallegos. 2018. “Effectiveness Of Breastfeeding Interventions Delivered To Fathers In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review.” *Maternal & Child Nutrition* 14(4). Doi: 10.1111/Mcn.12612.